

# **Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Tanda Baca Yang Lengkap Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Kristen Charis Nusa Mentawai Tahun Ajaran 2024/2025**

Yusup Nehemia Rahametwau<sup>1)</sup>

Nanda Septiana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura

[Yusuprahametwau@transformnation.id](mailto:Yusuprahametwau@transformnation.id)<sup>1)</sup>, [nandaseptiana@iainmadura.ca.id](mailto:nandaseptiana@iainmadura.ca.id)<sup>2)</sup>

## **ABSTRAK**

*Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa-siswi sejak dini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD, dimulai dengan pengenalan tanda baca, suku kata, kata, kalimat-kalimat sederhana, hingga membaca teks bacaan yang panjang. Di beberapa sekolah, termasuk SD Charis Nusa Mentawai, siswa-siswi kelas I SD masih berjuang dengan pengenalan tanda baca dan penggunaannya, sehingga hal ini mengganggu pembelajaran dan membuat siswa-siswi kurang berkembang dari segi kognitif. Akan tetapi seperti yang kita ketahui membaca menggunakan tanda baca yang tepat adalah sebuah keterampilan dasar dalam literasi dan digunakan di semua jenjang pendidikan. Sehubungan dengan itu, secara khusus pengenalan dan penerapan tanda baca yang tepat sangat berperan penting dalam hal membaca. Selain itu, siswa-siswi akan jauh lebih mengerti isi bacaan yang mereka bacakan. Masalah seperti inilah yang cukup menantang di kelas-kelas kecil sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode-metode belajar yang dapat mejangkau, serta meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam pembelajaran, terutama dalam Bahasa Indonesia tema tanda baca dan penggunaannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menolong siswa-siswi cepat berkembang dengan penguasaan dan penguasaan tanda baca, yaitu metode pembelajaran drill. Metode drill adalah sebuah metode yang juga dikenal dengan istilah latihan berulang-ulang, yang memungkinkan guru dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Metode drill juga cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan penggunaan tanda baca. Tujuan penelitian ini dilakukan agar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, secara khusus mengenalan dan penggunaan tanda baca kelas I SD Charis Nusa Mentawai. Metode penelitian ini menggunakan Teknik penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian rata-rata siklus nilai akhir mencapai 80 % dari siklus III, yang diraih oleh 1 siswa dari 2 orang siswa di siklus I. berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ini, ada jaminan dan kemungkinan berhasil dalam pembelajaran tanda baca jauh lebih maksimal.*

Kata Kunci : Metode Belajar Drill, Tanda Baca, Kata

## ABSTRAC

*Reading is one of the basic skills that is important to be mastered by students from an early age. In learning Indonesian in grade 1 of elementary school, it starts with the introduction of punctuation, syllables, words, simple sentences, to reading long reading texts. In several schools, including SD Charis Nusa Mentawai, grade 1 elementary school students still struggle with the introduction of punctuation and its use, so that this interferes with learning and makes students less cognitively developed. However, as we know, reading using the right punctuation is a basic skill in literacy and is used at all levels of education. In this regard, specifically the introduction and application of the right punctuation plays a very important role in reading. In addition, students will understand the contents of the reading they read much better. Problems like this are quite challenging in small classes so that teachers are required to use learning methods that can reach and improve students' abilities in learning, especially in Indonesian on the theme of punctuation and its use. One of the learning methods that can help students develop quickly with pronunciation and mastery of punctuation is the drill learning method. The drill method is a method also known as repetitive practice, which allows teachers to overcome problems that occur in class. The drill method is also suitable for improving the ability to recognize and use punctuation. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the Indonesian language course, specifically recognizing and using punctuation in grade 1 of SD Charis Nusa Mentawai. This research method uses the Classroom Action Research (CAR) technique. The results of the study showed that the average final value cycle reached 80% of cycle III, which was achieved by 1 student out of 2 students in class 1. Based on the results of the analysis, it was found that by applying this learning method, there is a guarantee and possibility of success in learning punctuation much more optimally.*

**Keywords:** *Drill Learning Method, Punctuation, Words*

## PENDAHALUAN

Metode latihan (drill) adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu (Halawati, 2020). Menurut beberapa ahli, penggunaan metode drill, merupakan satu teknik pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa-siswi dalam topik tertentu. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, metode drill dapat diterapkan untuk memperkenalkan dan menggunakan tanda baca yang benar dalam membaca. Menurut Nawawi dkk., (2019), Metode Drill atau Latihan ini juga berupa suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Menurut Taslim (2020), Metode drill adalah pembelajaran yang melakukan kegiatan secara berulang-ulang. Purba dkk; (2021), mengemukakan bahwa metode Pembelajaran ini juga merupakan cara pengajaran yang memiliki metode pemberian soal secara berulang untuk mendapatkan keterampilan dan daya ingat matematis. Berikut beberapa kelebihan metode drill menurut Hadi (2019). Kelebihannya yaitu: (1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan yang berulang-ulang; (2) Siswa siap menggunakan keterampilan karena sudah dibiasakan; (3) Dalam waktu yang sudah tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan; (4) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar; (5) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu,

disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri..Maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran yang menggunakan metodedrill yang dilakukan secara berulang dan bertahap, akan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa-siswi dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Adriansyah, 2011:23) mendefinisikan bahwa tanda baca ialah tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti: titik, koma, titik dua. Suparno, dkk (2009:3.39), juga menjelaskan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Tanda baca sendiri berupa lambang bahasa tulis yang mengatur alur bacaan supaya mempermudah seseorang membacanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tanda baca merupakan bunyi-bunyi suara yang turun, naik, ataupun datar dan tegas dengan menggunakan lambang tanda baca yang diakui penggunaannya. Hal inilah yang menyebabkan seorang pembaca atau pembicara dapat membuat hal-hal yang dibicarakan atau yang disampaikan itu menjadi lebih jelas dan dimengerti oleh pendengar. Tanpa penggunaan tanda baca yang tepat, seorang pembaca bisa salah mengartikan makna bacaan yang terdapat dalam teks. Supaya menghindari hal-hal semacam itu, pengenalan tanda baca sejak dini sudah harus diperkenalkan dan diajarkan oleh guru kepada siswa-siswi kelas 1 SD, agar mereka dapat membaca dengan benar, serta memahami maksud kalimat yang dibacakan dari teks bacaan yang mereka bacau sendiri. Supaya metode drill ini benar-benar efektif di kelas, ada beberapa cara dan tahapan yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang tanda baca, yaitu : (1) latihan membaca dengan menggunakan tanda baca ,( 2), bermain game tebak-tebakan tanda baca, (3) membaca kalimat-kalimat sederhana, dan penyusunan kalimat. Dengan menerapkan beberapa ide ini, lambat laun kemampuan siswa akan meningkat. Apalagi dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa kali pertemuan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini disampaikan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Asrori dan Rusman, 2020,23), Penelitian Tindakan Kelas memiliki prosedur yang dibagi menjadi empat tahapan kegiatan dalam satu putaran (Siklus). Siklus dalam PTK memiliki pola terus-menerus yang dilakukan secara berkala, sampai peneliti mendapatkan data jelas dari masalah yang dibahas. Adapun empat langkah penelitian yang dimaksud Asrori dan Rusman (2020, 103) dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (a), tahap perencanaan (b), tahap tindakan, (c), tahap pengamatan dan (d), tahap refleksi.

Sehubungan dengan itu, peneliti akan menggunakan tiga variabel, yaitu (1) Perencanaan (Planning) adalah tahapan menyusun rencana dengan menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati dan membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung; (2) Tindakan (Action) adalah tahapan penerapan isi rancangan yang sudah disusun atau melaksanakan tindakan di kelas; (3) Pengamatan (Observation) adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat; dan (4) Refleksi (Reflection) adalah tahapan untuk mengetahui hal yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum terlaksana dengan baik ataupun bagian mana saja yang kiranya harus diperbaiki.

Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptis kuantitatif, kualitatif, sebab penyajiannya berupa angka dan data yang diambil secara langsung di kelas dari hasil penerapan siklus 1, siklus II, dan siklus III, yang dilakukan dalam pemebelajaran Baha Indonesia di kelas 1 SD, SD Charis Nusa Mentawai tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tiap siklus akan dilakukan secara tatap muka yang dilaksanakan 3 kali berturut-turut pada tanggal 29 oktober (siklus 1), 5 November (siklus 2) dan tanggal 19 November (siklus 3) sebagai puncak penelitian. Hasil belajar siswa sendiri dapat dilihat dari hasil tes tertulis, maupun tes lisan yang dapat dijabarkan pada table-table hasl penelitan dan pemebehasan nanti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan menggunaakn tanda baca dalam pemebelajaran Bahasa Indonesia dari temuan penilaian sebelumnya. Siklus I dilakukan sebanyak 1 kali secara tatap muka, dengan mempedomani empat tahapan : (1) tahap persipaan, (2) tahap aksi. (3) tahap pengamatan, (4) dan tahap refleksi. Pada tahap persiapan, peneliti menggunakan beebraapa perangkat pembelajaran, seperti bahan ajar, RPP, dan symbol dan lambang tanda baca, yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dalam penyampaian materi Bahasa Indonesia tema 7 tentang penggunaan tanda- tanda baca disampaikan oleh peneliti menggunakan penerapan metode drill. Pemebelajaran ini berlangsung dengan acuan dalam menerpakakan motode belajar drill, yakni pengenalan dan penggunaan tanda baca dalam berbagai kalimat-kalimat sederhana.

Dalam pembelajaran ini juga, guru memeberikan tugas mandiri secara individu, yakni siswa-siwi harus mengenli dan menyebutkan tanda baca yng mereka temukn dalam teks bacaan sederhana. Langkah ini digunakan untuk mempercepat cara sswa mengenal dan mengetahui jenis-jenis tanda baca sederhana dalam bacaan. Selanjutnya guru mulai berkeliling dan ebrtanya satu demi satu siswa, mengenai tanda baca apa yang mereka dapatkan. Kemudian di akhir pemebelajaran, guru memeberikan tes. Tesnya cukup sederhana, guru hanya menunjukan lambang tanda baca (titik, koma, seru, dan tanya) (seperti bermain tebak -tebakan nama lamabng tanda baca tersebut) yang dilakukan secara acak untuk maisng-masing siswa. Tes ini juga dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa dari pemebelajaran siklus I. data hasil evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Pembelajaran	Siklus 1
Nilai Rata-Rata	59, 12
Tuntas	5
Tidak Tuntas	6
Presentase Tuntas	40%
Presentase Tidak Tuntas	60%

Berdasarkan tabel pengamatan belajar siswa pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 tentang penggunaan tanda-tanda baca dalam bacaan, dengan menerapkan metode belajar drill serta bantuan media pembelajaran simbol- simbol tanda baca, siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 6 orang, dengan presentase 40% dari jumlah siswa sebanyak 11 siswa.

Pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, sebab sebagian besar siswa cukup menguasai dan mengenal tanda baca. Hal ini juga terjadi karena adanya penerapana metode drill yang mendorong siswa siswi berlatih secara berulang-ulang dalam mengenali tanda baca tertentu. Jika dibandingkan dari pra siklus yang dilakukan. Meskipun cukup mengalami peningkatan, hal ini masih belum menjadi capaian mutlak, sebab ini baru terjadi pada pelaksanaan siklus I. selain itu, sejumlah besar siswa juga masih bingung dengan tanda-tanda baca tersebut, yang membutuhkan Latihan yang lebih banyak untuk mengenalinya.

Agar terjadi peningkatan belajar yang lebih maksimal, maka diadakan siklus II dengan tetap menerapkan metode belajar drill, guna meningkatkan kecepatan, pengenalan dan daya haval yang lebih kuat terkait simbol dan lambang dari tanda-tanda baca. Dalam pelaksanaan siklus II guru lebih banyak menantang siswa-siswi untuk mengenali tanda baca, membaca menggunakan tanda baca dan juga membunyikan tanda baca secara tepat. Oleh karena itu dalam pembelajaran siklus II ini, guru mengadakan beberapa kali tes baik tes tertulis maupun lisan, untuk melihat perkembangan siswa. Tetapi juga peneliti yang adalah guru dapat melihat apakah metode pembelajaran drill dapat membantu kecepatan daya ingat dan pelavalan siswa-siswi terkait pengenalan dan penggunaan tanda baca sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil evaluasi pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Pembelajaran	Siklus II
Nilai Rata-Rata	90,28
Tuntas	10
Tidak Tuntas	1
Presentase Tuntas	90%
Presentase Tidak Tuntas	1%

Berdasarkan tabel pengamatan belajar siswa pada siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 tentang penggunaan tanda-tanda baca dalam bacaan, dengan menerapkan metode belajar drill serta bantuan media pembelajaran simbol- simbol tanda baca, siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 1 orang, dengan presentase 90, 28 % dari jumlah siswa sebanyak 11 siswa.

Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat maksimal, sebab hamper semua siswa cukup menguasai dan mengenal tanda baca. Hal ini juga terjadi karena adanya penerapana metode drill yang mendorong siswa siswi berlatih secara berulang-ulang dalam mengenali tanda baca tertentu. Jika dibandingkan dari siklus I yang telah dilakukan. Dengan mencapai hasil akhir yang sangat maksimal, yang artinya juga bahwa siswa

sudah mencapai kriteria ketuntasan, maka pembelajaran dengan menerapkan metode belajar drill dihentikan.

Analisis, tes dan evaluasi diberikan untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa melalui metode pembelajaran Drill. Berdasarkan penelitian pada siklus I dan II pelajaran Bahasa Indonesia tema 7 mengenalan dan penggunaan tanda-tanda sederhana seperti titik(.), koma (,), tanya (?) dan seru (!) dalam kalimat-kalimat sederhana terdapat peningkatan presentase hasil belajar siswa. Presentase peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan II

Pembelajaran	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Nilai Rata-Rata	59,12	90,28
Tuntas	5	10
Tidak Tuntas	6	1
Presentase Tuntas	40%	90%
Presentase Tidak Tuntas	60%	0%

Jika dilihat dari tabel perbandingan dapat dilihat pada siklus 1 ketuntasan yang diperoleh sebanyak 40% dan ketidaktuntasan sebesar 60% sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2, sehingga perolehan peningkatan presentase mencapai 90%. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan presentase capaian siswa-siswi pada siklus II 10 siswa mampu mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 1 orang siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian, tidak perlu diadakan lagi pra siklus, ataupun perbaikan pada siklus berikut ; karena siswa-siswi telah mencapai kriteria ketuntasan, dilihat dari hasil evaluasi belajar yang maksimal di pelaksanaan siklus II. Oleh karena itu penulis menyatakan bahwa pelaksanaan metode belajar drill guna meningkatkan kemampuan membaca menggunakan tanda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah selesai dilakukan. Selain itu, penerapan metode belajar ini dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menggunakan tanda baca dalam membaca, pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD tema 7 tentang pengenalan tanda baca dan penggunaannya dalam membaca kalimat-kalimat sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Drill sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam penggunaan tanda yang tepat saat membaca.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : penerapan metode belajar Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan tanda bac kelas 1 SD Kristen Charis

Nusa Mentawai tahun 2024 mencapai 90,28 % di mana siklus I mencapai 40% dan siklus II mencapai 90% dengan presentase kenaikan sebanyak 60% antara siklus I dan siklus II. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Drill.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memeberikan saran sebagai berikut : (1) guru dapat menerapkan metode belajar drill dalam pembelajaran Bahasa Indoensa, maupun materi lain jika dibutuhkan. Sebab pola yang berulang-ulang dapat menambah kualitas penyimpanan dan daya ingat siswa terkait symbol, lambang, dan atau materi tertentu (2), apabila siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara tertulis, lakukan tes lisan, ini jauh lebh efektif, karena guru bisa melihat pola pikir dan maksud siswa-siswi dalam menjelaskan jawaban 80-90% dari hassil yang diharapkan (3), siswa kelas 1 cukup rentan dengan materi yang hanya disampaikan dlam sekali atau dua kali pertemuan. Mereka butuh waktu lebih banyak untuk menguasai materi. Guru perlu lebih sabar dalam mengahdapi mereka.

## Daftar Pustaka

- Harsono, S. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik di Kelas* (Edisi 2). Jakarta: Kencana.
- Suyanto, A. (2017). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherdi, D. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Y. (2018). Pembelajaran Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45-58.
- Setiawati, A. (2020). Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis dan Implementasi di SD. *Jurnal Pendidikan*, 25(3).
- Bahri, S. (2015). *Strategi Membaca Cepat dan Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Lestari.
- Daryanto, A. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamzah, N. (2019). "Metode Pembelajaran Membaca Cepat dalam Pendidikan Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 45-57.
- Nurdiana, R. (2020). *Teknik Membaca Cepat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, R. (2018). "Pengaruh Latihan Membaca Cepat Terhadap Pemahaman Teks Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 102-111.